JURNAL

ANALISIS PERBANDINGAN METODE *ALTMAN Z SCORE* DAN METODE *SPRINGATE SCORE* UNTUK MENGETAHUI POTENSI KEBANGKRUTAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATUBARA *GO PUBLIC* YANG TERDAFTAR DI BEI PADA PERIODE 2014

A COMPARATIVE ANALYSIS OF THE METHOD ALTMAN Z – SCORE AND A SCORE SPRINGATE METHOD TO DETERMINE THE POTENTIAL BANGKRUPTCY OF A COAL MINING COMPANY WHEN PUBLIC LISTED ON THE STOCKS EXCHANGE IN THE PERIOD FROM 2014

Oleh:

SAMSUL MA'ARIF

12.1.02.02.0420

Dibimbing oleh :

1. **Dr. LILIA PASCA RIANI S.E., M.Sc.**
2. **MOCH. WAHYU WIDODO S.E., M.M.**

PROGRAM STUDI

FAKULTAS

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Samsul Ma'arif
NPM	: 12.1.02.02.0420
Telepun/HP	: 085736783661
Alamat Surel (Email)	:
Judul Artikel	: Analisis perbandingan Metode *Altman Z – Score* dan *Springate Score* Untuk Mengetahui Potensi Kebangkrutan Pada Perusahaan Pertambangan *Go Public* Yang Terdaftar Di BEI Pada Periode 2014
Fakultas – Program Studi	: Ekonomi - Manajemen
Nama Perguruan Tinggi	: UN PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jalan K.H. Achmad Dahlan 76

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis**)** dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri,……..
Dosen Pembimbing 1, Dr. Lilia Pasca Riani, S.E.M.Sc. NIDN : 0718048502	Dosen Pembimbing II, Moch. Wahyu Widodo, S.E.M.M. NIDN : 0721088505	Penulis, Samsul Ma'arif NPM : 12.1.02.02.0420

ANALISIS PERBANDINGAN METODE *ALTMAN Z SCORE* DAN METODE *SPRINGATE SCORE* UNTUK MENGETAHUI POTENSI KEBANGKRUTAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATUBARA *GO PUBLIC* YANG TERDAFTAR DI BEI PADA PERIODE 2014

Samsul Ma'arif
12.1.02.02.0420
Ekonomi Manajemen
samsulanakeibu@gmail.com
Dr. Lilia Pasca Riani S.E., M.Sc. dan Moch. Wahyu Widodo S.E., M.M
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui prediksi kebangkrutan pada perusahaan tambang batubara *Go Public*Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014. Penelitan ini membandingkan dua metode prediksi *financial distress*, yaitu metode Altman *Z-Score* dan metode *Springate Score*. Perbandingan dilakukan dengan menganalisis tingkat akurasi dari dua metode.

Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan di website *Indonesian Stock Exchange*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan tambang batubara *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014. Teknik pengambilan sampel adalah *judgment sampling* dengan total sampel yang didapat 19 perusahaan. Kriteria yang harus di penuhi dalam *judgment sampling* adalah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dnegan lengkap pada periode 2014 dan data harga saham tersedia pada tanggal perdagangan terakhir di tahun bersangkutan.

Hasil penelitian diketahui bahwa pada metode Altman *Z score* terdapat 5 perusahaan yang mengalami *financial distress* yaitu , PT. Atlas Resource Tbk, PT. Borne Lumbung Energy dan Metal Tk, PT. Bumi Resource Tbk, PT. Bayan Resource Tbk, PT. Delta Dunia Makmur Tbk, PT. Golden Eagle Energy Tbk. Dan pada metode *Springate score* terdapat 6 perusahaan mengalami *finacial distress* yaitu PT. Atlas Resource Tbk, PT. Borne Lumbung Energy dan Metal Tk, PT. Bumi Resource Tbk, PT. Bayan Resource Tbk, PT. Delta Dunia Makmur Tbk, PT. Golden Eagle Energy Tbk.

KATA KUNCI : *Distress Zone, Altman Z – Score, Springate Score.*

I. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan sumber daya alam dan mineral. Sejak lama Indonesia dikenal sebagai penghasil sumber daya alam salah satunya adalah batubara. Indonesia merupakan salah satu penghasil batubara terbesar dunia yang kualitasnya sudah diakui dan akan tetap menempati posisi yang penting terhadap stabilitas pasokan batubara (Cahyono, 2013).

Batubara merupakan suatu jenis mineral yang tersusun atas karbon, hidrogen, oksigen, nitrogen, sulfur, dan senyawa-senyawa mineral. Batubara

digunakan sebagai sember energi alternatif untuk menghasilkan listrik. Sehingga keberadaan industri sangat berpengaruh pada daerah yang dijadikan tempat mengeksplorasi dan mengeksploitasi kekayaan alam, seperti industri pertambangan batubara, serta membantu dan ikut berpartisipasi dalam pengembangan wilayah terpencil dan membuat pusat pertumbuhan baru disetiap daerah.

Pertambangan mineral dan batubara merupakan sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan, dan perusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, kontruksi, penambangan, pengelolaan, dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan serta kegiatan pasca tambang (dalam undang-undang nomor 4 tahun 2009).

Investasi merupakan salah satu cara perusahaan untuk bertahan dan menjaga eksistensi perusahaan serta cara menghadapi ancaman dari luar perusahaan, tetapi dengan melihat keadaan perekonomian dari waktu ke waktu semakin tak menentu. Investasi disektor pertambangan dinilai sebagai investasi yang beresiko tinggi, ini dinilai dengan semakin maraknya penambangan liar, konflik dengan wargra setempat yang membuat para investor lebih mempertimbangkan kembali untuk ikut berinvestasi pada industri pertambangan batubara.

Menurunnya nilai batubara merupakan akibat dari kelebihan suplai dan kelebihan kapasitas di pasar, kelebihan suplai dipasar cina menurun sebanyak 22 juta ton pada 2014. Harga Batubara Acuan (HBA) yang digunakan Pemerintah Indonesia mengalami penurunan sebesar 27% pada 2014. Pada tahun 2015, Harga Batubara Acuan (HBA) terus mengalami penurunan karena kelebihan *suplai global*. Pada bulan Februari 2015, kisaran harga batubara sekitar 63 dollar Amerika Serikat (AS) per Ton, sementara itu Harga Batubara *Newcastle* yang menjadi acuan harga internasional mengalami penurunan 17% dari tahun lalu. Harga rata-rata Batubara menjadi 70,95 dollar AS per ton (Indonesia *Investment*, maret 2015).

Dengan menurunnya harga batubara dari tahun 2011-2015. Maka sepanjang tahun 2015 perkembangan industri batubara menjadi sorotan dalam dunia bisnis karena kinerja perusahaan batubara mengalami penurunan pada tahun tersebut. Penurunan kinerja perusahaan batubara disebabkan perlambatan pertumbuhan ekonomi di Cina serta menurunnya harga jual batubara. Perlambatan pertumbuhan ekonomi Cina yang merupakan dengan ekonomi terbesar kedua di dunia merupakan mitra dagang yang paling penting bagi Indonesia membawa dampak negatif. Dampak negatif dari perlambatan ekonomi Cina adalah menurunnya nilai ekspor produk batubara Indonesia karena kebijakan baru Cina yang membatasi impor batubara. Selain itu, Cina sebagai konsumen energi terbesar dunia sedang berupaya untuk mengurangi intensitas pengurangan energi. Keputusan Cina mengurangi intensitas energi berdampak pada pengurangan penggunaaan batubara.

Kebangkrutan adalah kegagalan perusahaan dimana menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba (Darsono 2005:165). Kesulitan keuangan menjadi gejala awal dari sebuah kebangkrutan. Kesulitan keuangan adalah ketidakmampuan sebuah perusahaan membayar kewajiban pada waktu yang telah ditentukan. Jika kesulitan keuangan tidak segera ditangani dengan benar maka akan mengakibatkan kebangkrutan pada perusahaan. Kebangkrutan merupakan masalah yang riskan bagi perusahaan. Sebab jika sebuah perusahaan telah dinyatakan bangkrut maka perusahaan itu juga mengalami kegagalan dalam usahanya. Oleh karena itu, sebuah perusahaan dianjurkan untuk melakukan berbagai analisis terutama yang terkait dengan keuangan dan kebangkrutan. Kebangkrutan bisa disebabkan oleh masalah internal maupun eksternal.

II. METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah apa pun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai (Sekaran, 2011:115). Dalam penelitian ini terdapat dua

variabel, yaitu variable bebas dan variable terikat. Variabel terikat merupakan variable utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam investigasi (Sekaran, 2011:116). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai Altman Z - Score dan Springate Score.

Sedangkan variable bebas adalah variable yang mempengaruhi variable terikat, entah secara negative atau positif (Sekaran, 2011:117). Dalam penelitian ini metode *Altman Z - Score* memiliki lima variable terikat, yaitu *Working Capital To Total Assets, Retained Earnings To Total Assets, Earnings Before Interest And Taxes To Total Assets, Book Value Of Equity To Book Value Of Debt* Dan *Sales To Total Assets.* Sedangkan pada metode *Springate Score* memiliki empat variabel terikat, yaitu *Working Capital To Total Asset, Earning Before Interest And Taxes To Total Asset, Earning Before Taxes To Current Liabilities, Sales To Total Asset.*

B. Definisi Operasional

1. Z - Score

Metode *Altman Z - Score* adalah sebuah metode yang digunakan untuk memprediksi gejala kebangkrutan perusahaan dengan menganalisa melalui rasio – rasio keuangan perusahaan.

a. ***X1 = Working Capital To Total Assets***

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan membagi modal kerja bersih dengan total aktiva.

b. ***X2 = Retained Earning To Total Assets***

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan. Laba ditahan merupakan laba yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham

c. ***X3 = Earnings Before Interest and Taxes To Total Assets***

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas perusahaan, sebelum pembayaran pajak dan bunga.

d. ***X4 = Market Value of Equity To Book Value of Debt***

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban – kewajiban dari nilai pasar modal sendiri (saham biasa).

e. ***X5 = Sales To Total Assets***

Rasio ini menunjukkan apakah perusahaan mengahasikan volume bisnis yang cukup dibandingkan investasi dalam total aktivanya.

2. ***S – Score***

Metode *Springate Score* adalah suatu metode yang digunakan yang untuk memprediksi gejala kebangkrutan perusahaan dengan menganalisa melalui rasio – rasio keuangan perusahaan yang diteliti.

a. *X1 = Working Capital To Total Asset*

Rasio ini mengukur likuiditas perusahaan. Rasio ini sama dengan rasio yang digunakan

pada model *Altman Z-Score*.

b. *X2 = Earning Before Interest And Taxes To Total Asset*

Rasio ini merupakan rasio yang mengukur profitabilitas perusahaan. Rasio ini sama dengan yang digunakan pada model Altman *Z - Score*.

c. *X3 = Earning Before Taxes To Curent Liabilities*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari hutang jangka pendek, sebelum pembayaran pajak (mengukur profitabilitas perusahaan). Rasio ini yang membedakan metode *Springate Score* dengan metode *Altman Score*.

d. *X4 = Sales To Total Asset*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan penjualan dengan aset yang ada (mengukur aktivitas perusahaan). Rasio ini yang digunakan pada metode *Altman Z - Score.*

Jadi yang membedakan Rasio *Springate S - Score* dengan metode *Altman Z - Score,* dimana metode *Springate Score* ini menghilangkan beberapa rasio yang digunakan metode *Altman Z - Score*, yaitu X2 = laba yang ditahan terhadap total aktiva, dan X4 = nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku dari hutang. Kemudian menambahnya dengan rasio EBT (*Earning Before Taxes to Current Liability*), yang dipercaya bisa membedakan antara perusahaan yang mengalami kebngkrutan dan yang tidak mengalami kebangkrutan.

C. Teknik dan Pendekatan Penelitian

1. Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif.

Tujuan penelitian deskriptif adalah memberikan kepada peneliti sebuah riwayat atau untuk menggambarkan

aspek – aspek yang relevan dengan fenomena perhatian dari perspektif seseorang, organisasi, orientasi industri, atau lainnya yang kemudian penelitian ini membantu peneliti untuk memberikan gagasan untuk penyelidikan dan penelitian lebih lanjut atau membuat keputusan tertentu yang sederhana (Sekaran, 2011:159).

2. **Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian dengan menggunakan angka – angka dan dianalisis menggunakan statistik untuk memecahkan suatu masalah.

Pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigm *postpositivist* dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variable, hipotesis, dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi, serta pengujian teori), menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan *survey* yang memerlukan data statistik (Emzir, 2009:28).

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. **Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di perusahaan pertambangan batubara yang *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014. Data – data laporan keuangan perusahaan diperoleh langsung dari website resmi Bursa Efek Indonesia (*http://www.idx.co.id*).

2. **Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai dengan bulan Desember 2016.

E. Populasi dan Sampel

1. **Populasi**

Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, peristiwa, atau hal yang ingin peniliti

investigasi (Sekaran, 2011:121). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan – perusahaan pertambangan batubara *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014.

2. **Sampel**

Sampel adalah subset atau sub kelompok populasi (Sekaran, 2011:244). Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Judgment Sampling*. *Judgment Sampling* adalah desain pengambilan sampel non probabilitas dengan tujuan yang jelas dimana subjek sampel dipilih berdasarkan kemampuan individu untuk memberikan jenis informasi khusus yang diperlukan oleh peneliti (Sekaran, 2011:123).

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah sebagai berikut :

1. ***File Research* (Studi Lapangan)**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Menurut (Sanusi, 2014:114) "cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan"

2. ***Library Research* (Studi Kepustakaan)**

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan studi kepustakaan untuk memperoleh dasar teoritis. Mencari literatur – literatur yang berhubungan dengan IHSG, suku bunga, nilai tukar, dan inflansi. Mempelajari teori dan pendapat dari para ahli melalui buku, skripsi, jurnal, draft skripsi dan lain sebagainya

G. Teknik Analisa Data

Dalam,penelitian prediksi kebangkrutan ini teknik yang akan digunakan adalah metode *Altman Z - Score* dan metode

Springate Score. Metode *Altman Z-Score* menemukan kombinasi lima rasio untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan. Lima jenis rasio keuangan tersebut yaitu, *Working Capital To Total Assets, Retained Earnings To Total Assets, Earnings Before Interest and Taxes To Total Assets, Market Value of Equity To Book Value of Debt dan Sales To Total Assets* (Hanafi, 2010:656).

Altman Z - Score dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut :

$$Z - Score = 1,2\ X_1 + 1,4X_2 + 3,3\ X_3 + 0,6\ X_4 + 1,0\ X_5$$

Keterangan (Altman dalam Hanafi, 2010:656) :

X_1 = Modal kerja terhadap total aktiva (*Working Capital To Total Assets*)

X_2 = Laba ditahan terhadap total aktiva (*Retained Earnings To Total Assets*)

X_3 = Pendapatan sebelum pajak dan bunga terhadap total aktiva (*Earnings Before Interest and Taxes To Total Assets*)

X_4 = Nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku dari hutang (*Market Value of Equity To Book Value of Debt*)

X_5 = Penjualan terhadap total aktiva (*Sales To Total Assets*)

Setelah memperoleh nilai *Z - Score* dari perhitungan Altman tersebut, maka akan diklasifikasikan apakah termasuk pada *safe zone* (tidak bangkrut), *gray zone* (daerah kelabu), *distress zone* (bangkrut). Dimana akan termasuk pada *safe zone* apabila nilai *Z - Score* > 2,99 ; termasuk *grey zone* apabila nilai *Z - Score* berada pada 1,81 < Z < 2,99 ; dan termasuk *distress zone* apabila nilai *Z - Score* < 1,81 (Ardila, 2012:3).

Sedangkan prediksi kebangkrutan pada Metode *Springate Score*. Gorgon L.V Springate menemukan kombinasi 4 rasio yang digunakan untuk untuk mengukur prediksi kebangkrutan. Empat Rasio keuangan ini meliputi : *Working Capital To Total Asset, Earning Before Interest And Taxes To Total Asset, Earning Before*

Taxes To Current Liabilities, Sales To Total Assets.

Sedangkan *Springate Score* dapat dihitung dengan menggunakan rumus formula sebagai berikut (Springate dalam Putra dan Ferlina, 2014):

S - Score = 1,03X1 + 3,07X2 + 0,66X3 + 0,4X4

Keterangan :

X_1 = Modal kerja terhadap total aktiva (*Working Capital To Total Asset*)

X_2 = Pendapatan sebelum pajak dan bunga terhadap total aktiva (*Earning Before Interest and Taxes To Total Asset)*

X_3 = Pendapatan sebelum pajak terhadap hutang jangka pendek (*Earning Before Taxes to Current Liabilities)*

X_4 = Penjualan terhadap Total Aktiva *(Sales to Total Asset).*

Setelah memperoleh nilai *S - Score* dari perhitungan *Springate* tersebut, maka akan dklasifikasikan apakah termasuk *Safe Zone* (tidak bangkrut), *Grey Zone* daerah rawan, *Distress Zone* (bangkrut), dimana akan termasuk pada daerah sehat *(Safe Zone)* apabila nilai *S - Score* > 1,062, termasuk daerah rawan *(Grey Zone)* apabila nilai *S - Score* berada pada 0,862 < S < 1,062, termasuk daerah bangkrut *(Distress Zone)* apabila nilai *S - Score* < 0,862.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. HASIL

Tabel Perbandingan Hasil Perhitungan Nilai *Z - Score* dan *S – Score*

No	Nama Emiten	Hasil Z - Score	Hasil S - Score
1	Adaro Energy Tbk	2,122	1,060
2	Atlas Resource Tbk	4,301	0,297
3	Atpk Resource Tbk	2,292	1,195
4	Borneo Lumbung Energy And Metal Tbk	-2,451	-0,761
5	Berau Coal Energy Tbk	2,686	1,577
6	Baramulti Sukses Sarana Tbk	4,437	1,257
7	Bumi Resource Tbk	0,021	0,129
8	Bayan Resource Tbk	1,803	0,132
9	Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero)	5,372	1,575
10	Darma Henwa Tbk	0,993	1,017

11	Delta Dunia Makmur Tbk	1,463	0,783
12	Golden Eagle Energy Tbk	18,471	0,604
13	Garda Tujuh Buana Tbk	4,796	0,869
14	Harum Energy Tbk	5,695	1,431
15	Indo Tambanggraya Megah Tbk	5,647	2,331
16	Resource Alam Indonesia Tbk	3,124	1,146
17	Samindo Resources Tbk	3,656	1,912
18	Permata Bara Sejahtera Tbk.	3,621	2,117
19	Petrosea Tbk	2,129	1,121

Dari tabel 4.27 dapat dilihat perbandingan dari hasil perhitungan formula Altman *Z - Score* dan *Springate Score* pada masing-masing perusahaan Pertambangan batubara *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014. Pada metode Altman *Z - Score* nilai tertinggi pada PT. Golden Eagle Energy metal Tbk, dengan nilai tertinggi 18,471 dan nilai paling rendah pada PT. Borneo Lumbung Energy Tbk, dengan nilai -2,451. Berbeda pada metode *Springate Score* nilai tertinggi pada perusahaan PT. Indo Tambang Graya Megah Tbk, dengan nilai 2,331 dan paling rendah pada PT. Borneo Lumbung Energy dan Metal Tbk, dengan nilai -0,761.

Setelah mendapatkan nilai *Z - Score* dan nilai *S - Score* diatas, maka nilai-nilai tersebut akan dipergunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan apakah masuk kedalam *safe zone, grey zone, atau distress zone*. Pada metode *Z - Score* dalam mengklasifikasikan perusahaan menggunakan ketentuan apabila nilai *Z – Score* > 2,99 masuk klasifikasi *safe zone*, dan apabila berada pada nilai 1,81 < *Z* < 2,99 masuk klasifikasi *grey zone*, serta apabila nilai Z-score < 1,81 maka masuk klasifikasi *distress zone*. Sedangkan pada metode *S - Score* dalam mengklasifikasikan perusahaan menggunakan ketentuan apabila nilai *S – Score* > 1,062 masuk klasifikasi *safe zone*, dan apabila berada pada nilai 0,862 < S < 1,062 masuk klasifikasi *grey zone*, serta apabila nilai *S – Score* < 0,862 masuk klasifikasi *distress zone*. Klasifikasi masing-masing perusahaan akan

disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel hasil klasifikasi perusahaan dengan menggunakan *Z-Score* dan *S-Score*

No	Nama Emiten	Klasifikasi *Z - Score*	Klasifikasi *S – Score*
1	Adaro Energy Tbk	*grey zone*	*grey zone*
2	Atlas Resource Tbk	*safe zone*	*distress zone*
3	Atpk Resource Tbk	*grey zone*	*safe zone*
4	Borneo Lumbung Energy And Metal Tbk	*distress zone*	*distress zone*
5	Berau Coal Energy Tbk	*grey zone*	*safe zone*
6	Baramulti Sukses Sarana Tbk	*safe zone*	*safe zone*
7	Bumi Resource Tbk	*distress zone*	*distress zone*
8	Bayan Resource Tbk	*distress zone*	*distress zone*
9	Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero)	*safe zone*	*safe zone*
10	Darma Henwa Tbk	*distress zone*	*grey zone*
11	Delta Dunia Makmur Tbk	*distress zone*	*distress zone*
12	Golden Eagle Energy Tbk	*safe zone*	*distress zone*
13	Garda Tujuh Buana Tbk	*safe zone*	*grey zone*
14	Harum Energy Tbk	*safe zone*	*safe zone*
15	Indo Tambanggraya Megah Tbk	*safe zone*	*safe zone*
16	Resource Alam Indonesia Tbk	*safe zone*	*safe zone*
17	Samindo Resources Tbk	*safe zone*	*safe zone*
18	Permata Bara Sejahtera Tbk.	*safe zone*	*safe zone*
19	Petrosea Tbk	*grey zone*	*safe zone*

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil dari pengklasifikasian masing-masing perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014. Pada metode *Altman Z - Score* terdapat 5 perusahaan yang masuk klasifikasi *distress zone*, yaitu PT Borne Lumbung Energy dan Metal Tbk, PT. Bumi Resoure Tbk, PT. Bayan Resource Tbk, PT. Darma Henwa Tbk, PT. Delta Dunia Makmur Tbk. Dan ada 4 perusahaan yang masuk kedalam klasifikasi *grey zone* yaitu PT. Adaro Energy Tbk, PT. ATPK Resource, PT. Berau Coal Energy Tbk, PT. Petrosea Tbk.

Dan 10 perusahaan lainnya masuk pada klasifikasi *safe zone*. Berbeda pada metode *Springate score* berdasarkan tabel klasifikasi diatas terdapat 6 perusahaan yang masuk klasifikasi *distress zone*, yaitu PT. Atlas Resource Tbk, PT. Borne Lumbung Energy dan Metal Tbk, PT. Bumi Resource Tbk, PT. Bayan Resource Tbk, PT. Delta Dunia Makmur Tbk, PT. Golden Eagle Energy Tbk. Dan ada 3 perusahaan yang masuk dalam klasifikasi grey zone, yaitu PT. Adaro Energy Tbk, PT. Darma Henwa Tbk, PT. Garda Tujuh Buana Tbk, dan ada 10 perusahaan lainnya masuk dalam klasifikasi *safe zone*.

Pada penelitian ini peneliti memperbandingkan dua metode yaitu metode *Altman Z –Score* dengan *Springate Score*. Untuk memperoleh hasil yang akurat dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan-perusahaan pertambangan batubara *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014. Maka dari tabel 4.27 dan 4.28 diatas dapat dilihat bahwa dari hasil perhitungan dua metode yaitu metode *Altman Z – Score* dan metode *Springate Score.* Dari setiap metode memiliki tingkat keakuratan yang berbeda-beda. Pada metode *Altman Z – Score* terdapat 5 perusahaan diklasifikasikan *distress zone* dan 4 perusahaan diklasifikasikan *grey zone.* Berbeda pada metode *Springate Score* terdapat 6 perusahaan diklasifikasikan *distress zone* dan 3 perusahaan diklasifikasikan *grey zone*. Hal ini membuktikan bahwa metode *Altman Z – Score* memiliki tingkat keakuratan yang lebih baik dalam memprediksi potensi kebangkrutan pada perusahaan pertambangan batubara *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014 dibandingkan dengan metode *Springate Score*.

B. KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas, perusahaan-perusahaan yang menjadi subyek penelitian menghasilkan tingkat atau jumlah kebangkrutan yang berbeda beda. Dengan demikian

dapat diketahui perhitungan yang menggunakan metode *Altman Z - Score*, terdapat 5 perusahaan yang diklasifikasikan pada *distress zone* yaitu PT. Borne Lumbung Energy dan Metal Tbk, PT. Bumi Resoure Tbk, PT. Bayan Resource Tbk, PT. Darma Henwa Tbk, PT. Delta Dunia Makmur Tbk, dan 4 perusahaan yang diklasifikasikan pada *grey zone* yaitu PT. Adaro Energy Tbk, PT. ATPK Resource,PT. Berau Coal Energy Tbk, PT. Petrosea Tbk.

Dari perhitungan yang menggunakan metode *Springate Score*, diketahui ada 6 perusahaan yang diklasifikasikan pada *distress zone* yaitu PT. Atlas Resource Tbk, PT. Borne Lumbung Energy dan Metal Tk, PT. Bumi Resource Tbk, PT. Bayan Resource Tbk, PT. Delta Dunia Makmur Tbk, PT. Golden Eagle Energy Tbk. Dan ada perusahaan yang masuk dalam klasifikasi *grey zone*, yaitu PT. Adaro Energy Tbk,PT. Darma Henwa Tbk, PT. Garda Tujuh Buana Tbk.

Perbandingan dari dua metode yaitu metode *Altman Z - Score* dan metode *Springate Score* diketahui bahwa setelah dilakukan penghitungan pada perusahaan-perusahaan pertambangan batubara *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014 memiliki jumlah yang berbeda pada perusahaan yang diklasifikasikan dalam *distress zone* dan *grey zone*. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan dua metode menunjukkan bahwa metode *Atlman Z – Score* memiliki keakuratan lebih baik dibandingkan metode *Springate Score.*

IV. DAFTAR PUSTAKA

Darsono, Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. ANDI : Semarang.

Emzir. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kuantitatif dan kualitatif*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Hanafi, M Mamduh. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi Satu. BPFE: Yogyakarta.

Putra dan Ferlina. 2014. *Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Dengan Metode*

Altman Z-Score Dan Springate (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2012. Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis Vol. 1 No. 22 Tahun 2014 (online). Https://WWW.academia.edu/12130988/Analisis_Prediksi_Tingkat_Kebangkrutan_perusahaan_dengan_Metode_Altman_Z Score_Dan_Springate_Studi_Kasus_Pada_Perusahaan_Sub_Sektor_Pertambangan_Minyak_dan_Gas_Bumi_Yang_Tercatat_Di_Bursa_Efek_Indonesia_Pada_Tahun_2009-2012_(di akses pada 10 Agustus 2016).

Sanusi.Anwar. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*, Salemba Empat: Jakarta.

Sekaran. Uma. 2011. *Research Methods For Business Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, Edisi empat, Salemba Empat: Jakarta.

Wijaya Adi Cahyono. 2013. *Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Pertambangan Batubara yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2012 dengan Menggunakan Analisis Model Z-Score Altman*. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

www.idx.co.id